

**Pengembangan Kapasitas Literasi Digital Bagi Guru Dan Siswa Di Desa Umajero,
Kabupaten Buleleng**

Ni Luh Wiwik Eka Puteri^{1✉}, Gusti Ayu Putu Diah Permata Sari Ar².

Wiwikekaputri@gmail.com¹, diahpermatasari.ar@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi program literasi digital di Desa Umajero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, yang dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Fokus penelitian adalah pada peningkatan kapasitas literasi digital guru dan siswa dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0. Metode penelitian meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan selama dua hari pada 20-21 Agustus 2024, serta evaluasi dan pelaporan. Materi pelatihan mencakup literasi digital dalam melawan bullying, konsep ajaran Hindu dalam menyaring informasi hoaks, budaya digital, merancang konten kreatif, etika digital, dan prinsip "saring sebelum sharing". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait etika digital, kemampuan menyaring informasi, dan menciptakan konten edukatif yang positif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi langsung, serta umpan balik peserta. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literasi digital di Desa Umajero dan sekitarnya, dengan implikasi jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesadaran digital di masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Kapasitas, Literasi Digital, Guru dan Siswa

Abstract

This research examines the implementation of a digital literacy program in Umajero Village, Busungbiu District, Buleleng Regency, which was implemented by the STAHN Mpu Kuturan Singaraja Hindu Communication Studies Program. The focus of the research is on increasing the digital literacy capacity of teachers and students in facing the challenges of the Industrial Revolution 4.0 era. Research methods include identifying community needs, program planning, implementing two days of training on 20-21 August 2024, as well as evaluation and reporting. The training material includes digital literacy in fighting bullying, the concept of Hindu teachings in filtering hoax information, digital culture, designing creative content, digital ethics, and the principle of "filter before sharing". The research results showed a significant increase in participants' understanding and skills regarding digital ethics, ability to filter information, and create positive educational content. Evaluation is carried out through pre-test and post-test, direct observation, and participant feedback. This research contributes to the development of digital literacy in Umajero Village and its surroundings, with long-term implications for improving the quality of education and digital awareness in society.

Keywords: Capacity Building, Digital Literacy, Teachers and Students

✉ Corresponding author: Ni Luh Wiwik Eka Puteri¹

Email Address : email Wiwikekaputri@gmail.com

Received 25 September 2024, Accepted 1 Oktober 2024, Published 10 Oktober 2024

DOI:

Publisher: Yayasan Ekadanta Bali Dwipa



I. PENDAHULUAN

Pada era Revolusi Industri 4.0, yang sering dikenal sebagai revolusi digital, informasi dapat diakses secara real-time dan instan dari mana saja dan kapan saja. Keberadaan mesin pencari, seperti yang diungkapkan oleh Naufal (2021), memungkinkan siapa saja untuk memperoleh bahan rujukan secara cepat, sehingga semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan baru, terutama dalam hal literasi digital yang kini menjadi keterampilan esensial bagi berbagai kalangan, termasuk pendidik dan peserta didik.

Literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, namun mencakup pemahaman etika digital, keterampilan menyaring informasi, serta kemampuan menciptakan konten yang positif dan bermanfaat. Di tengah derasnya arus informasi di dunia maya, tantangan seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan kurangnya kesadaran etika bermedia semakin menjadi perhatian. Kondisi ini mendorong pentingnya literasi digital untuk membentuk masyarakat yang bijaksana dan aman dalam memanfaatkan teknologi.

Desa Umajero, yang terletak di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, menjadi fokus penelitian terkait literasi digital oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kebutuhan peningkatan kapasitas literasi digital, terutama bagi guru dan siswa yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di desa tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Umajero dalam pemanfaatan teknologi secara positif dan aman, terutama karena masih terbatasnya pelatihan mengenai literasi digital serta minimnya pemahaman tentang keamanan dan etika bermedia di kalangan masyarakat.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi dalam meningkatkan literasi digital dengan pendekatan yang menyeluruh, meliputi aspek penting seperti melawan cyberbullying, mengaplikasikan konsep ajaran Hindu dalam penyaringan informasi, membangun budaya digital yang sehat, etika berinteraksi di dunia maya, dan penerapan prinsip "saring sebelum sharing." Metode penelitian ini tidak hanya berbasis teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada partisipan untuk secara langsung berlatih dalam membuat konten edukatif yang kreatif dan beretika. Dengan demikian, rekomendasi ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pendidikan di Desa Umajero.

Penelitian ini juga menjadi bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat STAHN Mpu Kuturan Singaraja dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kontribusi yang konkret bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan dampak jangka panjang yang mendukung pengembangan literasi digital di Desa Umajero dan sekitarnya.

II. Metode Pelaksanaan

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Masyarakat

Tahap awal pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan masyarakat di Desa Umajero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Proses ini melibatkan:

- a. Survei lapangan untuk mengamati kondisi dan karakteristik masyarakat setempat.
- b. Wawancara dengan tokoh masyarakat, guru, dan siswa untuk memahami kebutuhan spesifik terkait literasi digital.
- c. Analisis data sekunder mengenai tingkat penetrasi teknologi dan penggunaan media digital di daerah tersebut.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian masyarakat menyusun rencana program yang mencakup:

- a. Penentuan tujuan dan sasaran program yang spesifik.
- b. Penyusunan materi pelatihan yang relevan, meliputi literasi digital dalam melawan bullying, konsep ajaran Hindu dalam menyaring informasi hoaks, budaya digital, merancang konten kreatif, etika digital, dan prinsip "sharing sebelum sharing"
- c. Pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan praktis.
- d. Penjadwalan kegiatan selama dua hari, yaitu pada tanggal 20 dan 21 Agustus 2024
- e. Penentuan narasumber yang kompeten sesuai dengan bidang keahlian masing-masing

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan dengan metode yang bervariasi untuk memastikan efektivitas pembelajaran:

- a. Pemaparan materi oleh narasumber ahli.
- b. Diskusi interaktif untuk mendorong partisipasi aktif peserta.
- c. Praktik langsung dalam menciptakan konten-konten edukasi.
- d. Studi kasus dan simulasi untuk meningkatkan pemahaman praktis.
- e. Sesi berbagi pengalaman terkait bullying dan cara menanganinya.

4. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi program dilakukan melalui beberapa metode:

- a. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
- b. Observasi langsung terhadap partisipasi dan kemampuan peserta selama kegiatan.
- c. Umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan diskusi terbuka.

Hasil evaluasi akan dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan komprehensif yang mencakup:

- a. Deskripsi kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b. Analisis pencapaian tujuan program.
- c. Identifikasi tantangan dan solusi yang diterapkan.
- d. Rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

5. Pengembangan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa strategi akan diterapkan:

- a. Pembentukan komunitas literasi digital di Desa Umajero yang akan terus mendapat pendampingan dari tim pengabdian masyarakat.
- b. Penyusunan modul pelatihan yang dapat digunakan secara mandiri oleh masyarakat.
- c. Kolaborasi dengan pemerintah desa dan sekolah setempat untuk mengintegrasikan program literasi digital dalam kegiatan rutin.

- d. Perencanaan program lanjutan yang berfokus pada aspek-aspek literasi digital yang lebih spesifik.
- e. Evaluasi berkala untuk memantau perkembangan dan dampak jangka panjang program.
Dengan pendekatan ini, diharapkan program pengembangan kapasitas literasi digital dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Umajero, khususnya guru dan siswa, dalam menghadapi tantangan era digital.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pelaksanaan Program

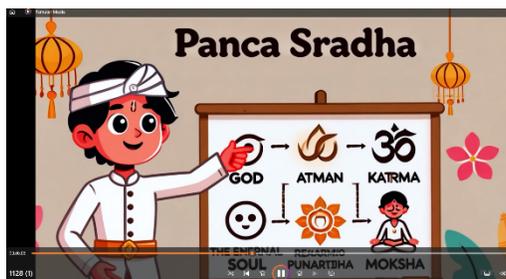
Program literasi digital yang diselenggarakan di Desa Umajero pada tanggal 20 dan 21 Agustus 2024 ini berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam berbagai aspek penting terkait etika dan literasi digital. Setelah mengikuti pelatihan, para siswa di Desa Umajero memahami pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di dunia digital, seperti menjaga sopan santun, menghormati pendapat orang lain, dan bersikap bijak dalam membagikan informasi di media sosial. Selain itu, mereka kini lebih mampu menyaring informasi yang diterima dan tidak mudah terpengaruh oleh berita hoaks atau informasi yang meragukan. Pembekalan terkait konsep ajaran Hindu dalam memilah informasi yang bermanfaat juga membantu mereka lebih kritis dalam menerima informasi yang beredar di media.

Pelatihan ini juga memberikan wawasan bagi siswa mengenai cara menciptakan konten sederhana yang edukatif dan positif. Hal ini sangat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan pesan yang bermanfaat di dunia digital. Dengan adanya pelatihan ini, para siswa tidak hanya belajar mengidentifikasi informasi yang benar, tetapi juga mengembangkan kreativitas dalam membuat konten positif yang dapat dibagikan dengan orang lain, terutama dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari. Peningkatan keterampilan ini diharapkan mampu membuat mereka menjadi pengguna media digital yang bijak dan beretika.

Para guru di Desa Umajero juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menciptakan media pembelajaran berbasis digital yang dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan



Gambar 1 : Hasil Video Siswa



Gambar 2 : Hasil Video Pembelajaran Guru

pelatihan ini, para guru kini dapat membuat konten-konten digital, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan materi visual yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Salah satu guru, Ibu Kadek Divya, yang mengampu mata pelajaran Susila, kini mampu menciptakan konten digital yang menggambarkan contoh-contoh perilaku yang melanggar norma susila. Konten ini sangat membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih jelas dan konkret kepada siswa mengenai perilaku yang patut dihindari, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dari kegiatan pengabdian ini, para guru juga berhasil menciptakan video profil *Madyama Widya Pasraman Jnana Sastra*. Video ini berfungsi sebagai media pengenalan tentang pasraman, lengkap dengan penjelasan visi, misi, program unggulan, dan kontribusinya dalam pendidikan berbasis nilai Hindu. Video profil ini menjadi salah satu hasil kreatif yang menunjukkan kemampuan guru-guru Desa Umajero dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pendidikan dan promosi lembaga mereka.



Gambar 3: Hasil Video Profil Pasraman

2. Pelaksanaan Kegiatan Program pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 20 dan 21 Agustus 2024 di Desa Umajero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Peserta kegiatan terdiri dari guru dan siswa di desa tersebut, yang diharapkan menjadi penggerak utama dalam meningkatkan literasi digital di komunitasnya. Setiap peserta berperan aktif selama program berlangsung, yang mencakup sesi pembelajaran teoritis dan praktik langsung, dengan tujuan menciptakan ekosistem digital yang lebih positif dan aman.

Program ini terbagi dalam enam sesi materi yang dibawakan oleh narasumber berpengalaman di bidangnya masing-masing. Setiap sesi difokuskan pada tema khusus, mulai dari literasi digital dalam melawan bullying, penggunaan ajaran Hindu untuk menyaring informasi hoaks, budaya digital, pembuatan konten kreatif, hingga etika digital. Para peserta tidak hanya mendapatkan paparan teori tetapi juga diajak untuk aktif dalam diskusi dan studi kasus, yang dirancang untuk memperdalam pemahaman tentang tantangan dan peluang di dunia digital.

Untuk meningkatkan efektivitas program, kegiatan ini dirancang secara interaktif melalui diskusi, simulasi, dan praktik membuat konten edukatif yang positif. Setiap sesi diakhiri dengan tanya jawab, memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman serta mendapatkan bimbingan langsung dari narasumber. Dengan pendekatan ini, para guru dan siswa di Desa Umajero mendapatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta pembelajaran digital yang lebih baik dan bertanggung jawab.

2. Materi dan Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 20 - 21 Agustus 2024. Tim pengabdian terdiri dari Ni Luh Wiwik Eka Puteri, S.Sos.H., M.I.Kom sebagai ketua panitia, Gusti Ayu Diah Permata Sari AR, M.Pd sebagai sekretaris, serta seluruh dosen homebase deprogram Ilmu Komunikasi STAH N Mpu Kuturan Singaraja.

Pada hari pertama pelaksanaan pengabdian, terdapat beberapa sesi materi yang disampaikan untuk meningkatkan literasi digital peserta, dimulai dengan materi tentang Literasi Digital dalam Melawan Bullying oleh I Komang Agus Widiantara, M.I.Kom. Dalam paparannya, dijelaskan bahwa bullying adalah perilaku agresif berulang yang dilakukan individu atau kelompok terhadap orang lain, menimbulkan dampak fisik maupun psikologis. Bullying ini mencakup aspek verbal, fisik, hingga cyberbullying yang memiliki dampak negatif serius, termasuk trauma dan gangguan mental pada korban (Adiyono, 2022). Peran literasi digital di sini sangat penting, terutama dalam penerapan etika berinternet untuk mencegah cyberbullying. Agus Widiantara menguraikan bahwa edukasi, kampanye positif di media sosial, dan penggunaan fitur blokir/lapor adalah cara efektif untuk mencegah dan menangani bullying. Di akhir sesi, peserta diminta untuk membagikan pengalaman terkait bullying yang pernah mereka alami atau lakukan, baik secara sengaja maupun tidak, dan cara mereka menghadapinya.

Materi berikutnya disampaikan oleh Dr. I Made Bagus Andi Purnomo, S.Pd., M.Pd., dengan topik Konsep Ajaran Hindu dalam Menyaring Informasi Hoaks. Beliau menjelaskan bahwa hoaks adalah informasi yang tidak benar namun tampak seolah-olah benar dan sering kali menyebar dengan cepat (Jusnita et al., 2022). Dalam perspektif ajaran Hindu, terdapat konsep nilai-nilai utama yang dapat membantu masyarakat menyaring informasi, yaitu Satya (kebenaran) yang menekankan pentingnya memverifikasi kebenaran informasi; Karma (tindakan) yang mengingatkan bahwa setiap penyebaran informasi memiliki dampak sehingga perlu diupayakan dampak positif; Ahimsa (tanpa kekerasan) yang mendorong untuk menghindari penyebaran informasi yang berpotensi memicu konflik; serta Viveka (kebijaksanaan), yaitu bijaksana dalam memilah informasi di media. Dengan penerapan nilai-nilai ini, lingkungan digital yang bebas hoaks diharapkan dapat tercipta.

Sesi ketiga diisi oleh Dr. I Putu Mardika, S.Pd., M.Si., yang membahas Budaya Digital. Menurut beliau, budaya digital adalah cara berinteraksi dan beretika di dunia digital, mencakup kesadaran, etika, keamanan, serta kolaborasi dalam bermedia. Beliau menekankan pentingnya menyebarkan konten positif, menjaga privasi, serta bersikap sopan dalam berinteraksi online. Budaya digital yang sehat, kata beliau, akan menciptakan lingkungan digital yang aman dan positif untuk semua orang.

Sesi Terakhir diisi oleh I Gusti Agung Ngurah Agung Yudha Pramiswa, S.S., M.Si., membawakan materi tentang Merancang Konten Kreatif di Dunia Maya. Ia menjelaskan bahwa konten kreatif adalah konten dengan ide segar dan inovatif yang mampu menarik perhatian dan membangun citra positif di masyarakat (Rasid Siddik, 2024). Menurutnya, pembuatan konten kreatif memerlukan langkah-langkah seperti mengenali audiens, menentukan tujuan, memilih media yang tepat, menggunakan visual menarik, serta konsistensi dalam produksi konten. Pramiswa juga menguraikan pentingnya memanfaatkan tren terkini, menggunakan bahasa yang relevan, serta menambahkan call to action untuk mendorong interaksi. Sesi ini diharapkan dapat memberikan peserta keterampilan praktis dalam membuat konten edukatif yang kreatif dan etis di dunia digital.

Pada hari kedua pelaksanaan pengabdian, dua materi utama disampaikan untuk lebih memperkuat kesadaran peserta tentang etika dan verifikasi dalam dunia digital. Materi pertama dibawakan oleh Nyoman Buda Asmara Putra, M.I.Kom., yang membahas Etika Digital. Beliau menjelaskan bahwa etika digital adalah panduan perilaku yang baik dan bertanggung jawab saat berinteraksi di dunia maya. Mengingat pentingnya etika dalam era

digital, masyarakat diharapkan dapat menguasai dan mengendalikan teknologi dengan bijak agar manfaatnya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari (Ieke Wulan Ayu, dkk., 2022). Beberapa prinsip penting dalam etika digital yang dijelaskan oleh beliau antara lain menghormati privasi, bersikap sopan dalam percakapan daring, bertanggung jawab atas konten yang dibagikan, berkomentar secara positif, menghargai pendapat orang lain, serta melaporkan konten yang melanggar. Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat diterapkan oleh peserta agar tercipta lingkungan digital yang lebih aman dan harmonis.

Selanjutnya, materi Saring Sebelum Sharing disampaikan oleh I Gusti Ngurah Aan Dharmawan, S.Kom., M.I.Kom. Materi ini berfokus pada pentingnya sikap bijak dalam menyebarkan informasi, terutama dengan memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Dharmawan menjelaskan bahwa prinsip ini mendorong setiap orang untuk tidak langsung membagikan informasi yang diterima, tetapi terlebih dahulu mengecek sumber informasinya, memeriksa fakta, dan memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan dapat dipercaya. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan para peserta dapat berkontribusi dalam meminimalkan penyebaran informasi palsu atau hoaks di dunia maya.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, observasi langsung, serta kuesioner umpan balik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam berbagai aspek literasi digital. Peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan simulasi, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Para guru dan siswa di Desa Umajero kini dibekali dengan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi secara positif, etis, dan bertanggung jawab. Mereka lebih siap menghadapi tantangan era digital, baik dalam menyaring informasi, berinteraksi secara sehat di media sosial, maupun dalam mencegah dan menanggapi tindakan bullying di dunia maya. Melalui kegiatan ini, harapannya tercipta budaya literasi digital yang berkelanjutan, yang tidak hanya memberi manfaat bagi peserta, tetapi juga menginspirasi masyarakat sekitar untuk lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital.



IV. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital di Desa Umajero berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menghadapi tantangan digital, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan penggunaan media sosial secara bijak. Selama dua hari kegiatan, para guru dan siswa mendapatkan materi tentang etika digital, prinsip "saring

sebelum sharing," serta cara menciptakan konten edukatif yang positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya lebih kritis dalam menyaring informasi, tetapi juga lebih siap untuk berinteraksi secara etis dan bertanggung jawab di dunia maya, menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan sehat di komunitas mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi digital di Desa Umajero. Dengan adanya pelatihan ini, para peserta kini lebih memahami pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia maya dan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara positif. Keberlanjutan program diharapkan dapat memperkuat budaya literasi digital di desa tersebut, memberi dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesadaran digital yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, I. R. (2022). PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 651.
- Alexander, I. J., Sirait, G., Sibarani, I. S., & Sitorus, L. (2023). Edukasi Literasi (Adiyono, 2022) Digital Dalam Menangkal Penyebaran Hoax Di Masyarakat. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(4), 01-05
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). budaya digital dalam transformasi digital menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Jurnal Perspektif*, 196.
- Rasid Siddik, R. V. (2024). Pengaruh Konten Kreatif, Interaksi Pengguna dan Popularitas Influencer Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Program Afiliasi TikTok. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1050.